

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dan menjadi sebuah pengalaman (Zulfana, 2019). Pengalaman terbaik seseorang akan diperoleh jika seseorang tersebut telah menyelesaikan pendidikannya. Maka pendidikan yang harus diselesaikan dapat diperoleh melalui bersekolah. Sekolah merupakan tempat seorang siswa dan siswi untuk mendapatkan pemahaman pendidikan di sekolah siswa dan siswi akan mendapatkan berbagai pemahaman baik secara formal maupun nonformal yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri. Seperti yang kita tahu komunikasi menjadi sebuah hal penting di era 2023 ini, baik dari komunikasi langsung maupun komunikasi digital. Menurut data badan pusat statistik sepanjang tahun 2021 sebanyak 62,10 persen populasi di Indonesia mengakses internet. Hal ini menunjukkan semangat masyarakat Indonesia untuk memakai jaringan informasi dan komunikasi cukup tinggi. Untuk itu, perlu adanya pembinaan kemampuan komunikasi baik secara digital maupun langsung.

Fenomena miskomunikasi dalam organisasi juga sering kita temukan di Indonesia, lalu kurangnya etika dalam berkomunikasi kerap kali terjadi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembinaan kemampuan berkomunikasi dalam diri seseorang. Selain di sekolah, kemampuan berkomunikasi siswa juga dapat dibentuk dalam organisasi, sehingga toleransi, etika berkomunikasi, dan silaturahmi sesama manusia dapat berjalan dengan baik. Organisasi diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan diri seseorang terutama siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik dengan manusia lain. Namun, pada kenyataannya sudah banyak organisasi 16

tingkat pelajar yang sudah menanamkan kemampuan komunikasi tersebut tapi pengurusnya belum dapat menerapkan kemampuan berkomunikasi yang baik secara sepenuhnya.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu nilai dari 16 pendidikan karakter. Untuk membentuk masyarakat yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganeraan, maka diperlukan pendidikan karakter pada setiap masyarakat Indonesia terutama dalam hal kemampuan komunikasi.

IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) merupakan pelopor Gerakan Muhammadiyah yang memusatkan pada kekuatan pelajar yang selalu membina kemampuan komunikasi pada setiap pengurusnya. IPM selalu menekankan pada pengurusnya agar menjadi seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dengan kemampuan komunikasi yang baik. Ketika menjadi pengurus organisasi ini, pembinaan kemampuan komunikasi ini dilaksanakan melalui kegiatan Masa Pembekalan Calon Pimpinan yang diadakan setiap 1 tahun sekali. Mapecap ini bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dengan kemampuan komunikasi yang baik setiap pengurus IPM agar kelak Ketika ia menjadi seorang pemimpin, maka ia sudah bisa menjadi pemimpin yang baik.

Peneliti tertarik untuk mencoba meneliti “Pembinaan Kemampuan Komunikasi melalui masa *Mencerdaskan dan Memantabatkan Bangsa* pembekalan calon pimpinan IPM di SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi” dikarenakan bahwa IPM dapat menjadi pelopor Gerakan Muhammadiyah di Nusantara dengan memperkuat pada kemampuan pelajar dengan silaturahmi dan solidaritas yang tinggi karena komunikasi yang terjalin antar cabang maupun ranting di seluruh Indonesia ditengah banyaknya kenakalan remaja dan juga etika berkomunikasi yang minim dimiliki oleh seorang pelajar pada saat ini dalam ber-organisasi. Kemudian pada SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi para

pengurus IPM melakukan rapat 2 (dua) minggu sekali untuk membahas program kerja yang sudah berjalan dan program kerja yang akan datang. Rapat ini juga merupakan sebuah ajang untuk merekatkan komunikasi antar divisi di pengurus IPM. Gambaran tersebut memperlihatkan adanya budaya organisasi yang aktif dan produktif dalam membina kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan demikian mereka harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam rangka menjaga integritas dan solidaritas untuk menjalankan roda organisasi IPM ini. Karena pemimpin yang baik, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik sehingga nantinya IPM mampu melahirkan jiwa kepemimpinan dikalangan pelajar yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

#### B. Masalah Penelitian

Permasalahan dalam hal kemampuan berkomunikasi masih sering terjadi, baik dalam organisasi maupun dalam dunia pendidikan. Padahal kemampuan komunikasi point penting dalam berjalannya sebuah organisasi maupun perusahaan. Etika yang kurang baik ketika sedang berkomunikasi juga sering kita temui dan juga miskomunikasi antar divisi dalam organisasi juga sering kita jumpai. Hal ini akan berdampak pada berjalannya roda organisasi sehingga dapat memperlambat sebuah organisasi ataupun perusahaan mencapai tujuannya. Melihat fenomena tersebut perlunya pembinaan kemampuan komunikasi sejak dini terutama terhadap pelajar, baik melalui sekolah maupun lewat organisasi-organisasi yang ada di tingkat pelajar.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi, dimana minimnya etika dalam berkomunikasi sehingga menghasilkan komunikasi yang kurang efektif, dan juga melihat banyaknya



fenomena miskomunikasi dalam sebuah organisasi yang membuat program kerja kurang berjalan dengan baik, Masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pembinaan komunikasi dalam sebuah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam sebuah pelatihan kaderisasi yang diselenggarakannya yang bernama masa pembekalan calon pimpinan.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, peneliti memfokuskan masalah pada pembinaan kemampuan komunikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi melalui Mapecap IPM SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi. Sub fokus penelitian ini adalah pembinaan kemampuan komunikasi dalam materi Public Speaking melalui Mapecap IPM SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi.

### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pembinaan kemampuan komunikasi melalui Masa Pembekalan Calon Pimpinan yang diselenggarakan oleh IPM SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi?
2. Bagaimana penerapan kemampuan komunikasi pada pengurus IPM SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi?

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

- a. Memperkaya wawasan ilmiah dalam dunia Pendidikan di Indonesia terutama dalam hal pembinaan kemampuan komunikasi melalui masa pembekalan calon pimpinan IPM di SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya perihal pembinaan kemampuan komunikasi melalui masa pembekalan calon pimpinan IPM di SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi.
- c. Memberikan sebuah sumbangan dalam pembuatan kebijakan pada organisasi terutama pada penyelenggaraan kegiatannya dalam hal pembinaan kemampuan komunikasi melalui masa pembekalan calon pimpinan IPM di SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a. Bagi penulis

Mengembangkan wawasan pengetahuan dan menambah referensi dalam hal pembinaan kemampuan komunikasi melalui masa pembekalan calon pimpinan IPM di SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi.

### b. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam mengembangkan sebuah kegiatan pembinaan kemampuan komunikasi pada peserta didik.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

## F.Kerangka Konseptual



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*